

PENGARUH KOMPONEN 6A TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI TAMAN FATAHILLAH KOTA TUA JAKARTA

Eric Julianto¹, Vishnuvardhana Sahishnu Soeprpto², Safrizal Ardana Ardiyansa³

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

³Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 May 2024

Received in revised form 23
May 2024

Accepted 15 August 2024

Available online 25 August
2024

Kata Kunci:

Kepuasan Pelanggan, Alun-
Alun Fatahillah, Kota Tua
Jakarta, Pariwisata

ABSTRAK

Industri pariwisata berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam mendukung pengembangan pariwisata, salah satu faktor yang penting adalah kepuasan wisatawan. Keberhasilan suatu destinasi wisata yang menarik wisatawan juga ditentukan secara signifikan oleh enam komponen utama yang dikenal sebagai 6A. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana pengaruh berbagai komponen dari 6A terhadap kepuasan wisatawan di Taman Fatahillah yang baru direvitalisasi di Kota Tua Jakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan orientasi deskriptif dan mengumpulkan data dari 100 responden dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Analisis data melibatkan uji validitas, uji reliabilitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, regresi linear sederhana, uji T, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen 6A secara signifikan memengaruhi kepuasan wisatawan, dengan kontribusi positif sebesar 90,7% dari kualitas layanan dan 9,3% dari variabel lainnya.

ABSTRACT

The tourism industry plays a vital role in the economic development. To support tourism development, one of the critical factors is tourist satisfaction. The success of a tourist destination in attracting tourists is also significantly determined by six main components known as the 6A. This research seeks to investigate how the satisfaction of tourists in the newly revitalized Fatahillah Park in Kota Tua Jakarta is affected by the various components of the 6A framework. This research employs a quantitative methodology with a descriptive orientation and collects data from 100 respondents using the simple random sampling technique. Data analysis employs validity tests, reliability tests, heteroscedasticity, multicollinearity, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results show that the 6A components significantly influence tourist satisfaction, with a positive contribution of 90.7% from service quality and 9.3% from other variables.

Keywords: Customer Satisfaction, Fatahillah Square, Kota Tua Jakarta, Tourism

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mempesona dengan panorama alam yang indah dan keragaman budayanya yang kaya. Kekayaan yang melimpah ini harus dimanfaatkan khususnya melalui usaha di bidang pariwisata. Perkembangan pariwisata yang pesat dinilai sebagai salah satu faktor kunci dalam kemajuan ekonomi negara Indonesia. Pariwisata merupakan sektor penyumbang devisa yang sangat besar di negara Indonesia. Pariwisata memiliki potensi sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat Indonesia dan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja bisnis, mempromosikan pembangunan ekonomi, dan pembangunan atau pengembangan bangunan infrastruktur di daerah tujuan wisata (Suardana dkk., 2015).

¹ Corresponding author.

E-mail: ericjulianto00@gmail.com, vishnuvardhana@bundamulia.ac.id, safrizal.braincore@gmail.com

Pariwisata adalah istilah yang menggambarkan rangkaian perjalanan wisata yang dilakukan oleh individu atau kelompok wisatawan dari tempat asal mereka menuju berbagai destinasi dengan maksud untuk menikmati kegiatan rekreasi, bukan untuk bekerja atau mencari sumber penghasilan di tempat yang dikunjungi (Cooper dkk., 1993). Menurut Roday dkk. (2009), wisatawan yang mengunjungi suatu lokasi pasti memerlukan berbagai kebutuhan dan layanan yang mencakup makanan, minuman, akomodasi, dan fasilitas istirahat. Wisatawan adalah elemen penting dalam kegiatan pariwisata, karena kegiatan pariwisata tidak mungkin berjalan tanpa adanya wisatawan, sehingga daya tarik wisata wajib memastikan pemenuhan kebutuhan wisatawan dapat berjalan dengan lancar agar wisatawan mendapatkan kepuasan.

Sebagai ibukota negara Indonesia, Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta memiliki ragam potensi wisata alam dan budaya. Menurut Badan Pusat Statistik Jakarta (2022), terdapat setidaknya 153 tempat wisata yang ada di Provinsi DKI Jakarta yang merupakan angka yang signifikan jika dibandingkan dengan wilayah lain. Hal ini seharusnya mendapat perhatian yang layak dari pemerintah dalam segi pelaksanaan, pemeliharaan dan pengelolaan daya tarik wisata. Berdasarkan penelitian prariset yang dilakukan, Provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan angka jumlah museum yang ada di Jakarta seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Museum di Jakarta Tahun 2019-2021

Jenis Museum	Jumlah Museum di Jakarta		
	2019	2020	2021
Seni Rupa	9	3	3
Arkeologi dan Sejarah	17	5	5
IPTEK	3	-	-
Khusus	9	-	-
Umum	28	-	-
Kebun Binatang dan Aquaria	6	-	-
Jumlah	72	8	8

Museum Seni Rupa bertujuan untuk mengumpulkan, melestarikan, dan memamerkan karya budaya dan seni yang memiliki nilai bagi publik. Selain itu, museum ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pencerahan (Sibarani, 2022). Museum arkeologi merupakan institusi yang menampilkan koleksi artefak dan benda-benda bersejarah yang terkait dengan ilmu pengetahuan arkeologi (Hidayat dkk., 2019). Museum IPTEK memiliki fokus pada pengembangan pengetahuan dan teknologi (Montaner, 2003). Museum khusus atau tematik merujuk pada museum yang menampilkan koleksi spesifik dalam bidang tertentu, seperti teknologi, seni, sejarah, atau ilmu pengetahuan (Yulianto dkk., 2013). Sebaliknya, museum umum mencakup koleksi yang luas dan bervariasi, tidak terfokus pada topik atau bidang tertentu. Koleksi museum umum meliputi sejarah, seni, sosiologi, antropologi, geologi, dan lainnya (International Council of Museum, 1974). Museum Kebun Binatang dan Aquaria adalah museum yang menampilkan koleksi hidup, seperti hewan dan ikan, untuk tujuan pendidikan dan rekreasi. Kebun Binatang menampilkan hewan liar dalam lingkungan yang sesuai dengan habitat alam mereka, sementara Aquaria menampilkan ikan dan organisme laut dalam lingkungan yang dikontrol (Tobin dkk, 2021). Beberapa jenis museum berkurang dan tidak ada lagi karena ditutup sementara berdasarkan hasil evaluasi jumlah pengunjung dalam liburan lebaran tahun 2021.

Salah satu tempat tujuan wisata populer di Provinsi DKI Jakarta adalah kawasan Kota Tua Jakarta. Kawasan ini memiliki luas sekitar 1,3 kilometer persegi dan terletak di wilayah administrasi Jakarta Utara dan Jakarta Barat. Beberapa daerah yang terdapat di kawasan ini antara lain Pinangsia, Taman Sari, dan Roa Malaka. Kawasan Kota Tua Jakarta memiliki lokasi yang strategis dan memiliki potensi wisata yang besar, sehingga menjadikannya sebagai tujuan yang sangat populer bagi para wisatawan. Wisata sejarah menjadi daya tarik wisata andalan Kota Tua dengan beberapa peninggalan dari zaman kolonial yang sekarang sudah menjadi museum, diantaranya adalah Museum Mandiri, Museum Wayang, Museum Sejarah Jakarta, Magic Art 3D Museum Jakarta, Museum Seni Rupa dan Keramik, Museum Bank Indonesia, dan lain-lain.

Wisatawan yang ingin melakukan kegiatan wisata, khususnya ke kawasan Kota Tua tentunya wisatawan yang ingin mencari hiburan, atau ingin memperluas pengetahuan mengenai sejarah Kota Jakarta maupun negara Indonesia. Daya tarik Kota Tua sebagai destinasi wisata sejarah telah meningkat popularitasnya tidak hanya di kalangan pelancong domestik, tetapi juga menarik perhatian wisatawan internasional dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari pra riset yang sudah dilakukan, didapatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Tua setidaknya sebanyak 1.517.883 pengunjung pada periode 2019-2021 di tiga museum di kawasan Kota Tua seperti yang ditampilkan pada Tabel 2, di antaranya adalah Museum Wayang, Museum Seni Rupa dan Keramik, dan Museum Sejarah Jakarta (BPS, 2022).

Tabel 2.
Jumlah Pengunjung Museum di Kawasan Kota Tua

Nama Museum	Jumlah Pengunjung Museum		
	2019	2020	2021
Sejarah Jakarta	714.825	145.771	51.952
Seni Rupa dan Keramik	184.412	30.602	9.849
Wayang	311.384	48.456	20.632
Jumlah	1.210.621	224.829	82.433

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah menetapkan kawasan Kota Tua Jakarta sebagai kawasan emisi rendah (*low emission*) saat ini. Hal tersebut dilakukan karena mengingat kawasan Kota Tua adalah kawasan cagar budaya yang perlu dijaga warisannya. Penetapan kawasan Kota Tua menjadi kawasan emisi rendah sebagai upaya untuk menjaga kualitas udara di kawasan tersebut. Penetapan sistem transportasi menerus yang aman, nyaman, dan efisien, diharapkan dapat membantu mengurangi emisi gas dari kendaraan yang masuk ke kawasan Kota Tua (Rudy dalam Anjani, 2021). Fasilitas dan pengelolaan yang baik juga dapat membantu mempertahankan kualitas udara yang sehat di kawasan Kota Tua Jakarta, sehingga wisatawan yang mengunjungi kawasan tersebut masih bisa menikmati udara yang segar dan sehat, serta dapat mempertahankan kelestarian cagar budaya yang ada di Kota Tua. Penerapan kebijakan tersebut akan membatasi atau mengurangi emisi kendaraan dan polusi udara di kawasan Kota Tua, sehingga dapat menjaga udara tetap bersih dan sehat bagi wisatawan yang mengunjungi kawasan tersebut (Bela dalam Anjani, 2021).

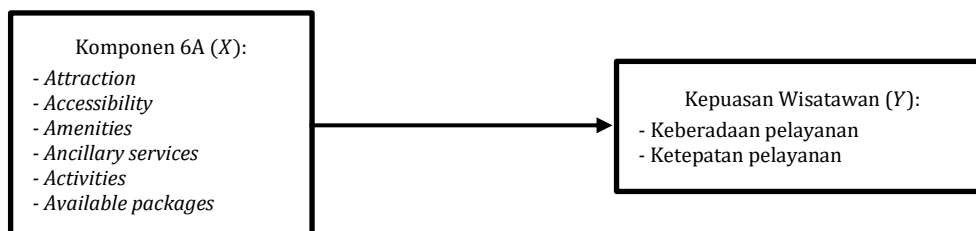
Kawasan Kota Tua mendapat dukungan melalui pembangunan alat transportasi MRT (*mass rapid train*) pada tahun 2021. Pembangunan MRT menuju Kawasan Kota Tua mengutamakan perlindungan terhadap situs-situs cagar budaya sepanjang jalurnya. Langkah ini menjadi bagian dari upaya revitalisasi kawasan bersejarah dan berbudaya di sepanjang jalur MRT, dengan tujuan mempertahankan kelestarian cagar budaya (William dalam Nasrullah, 2021). Pembangunan MRT tidak hanya menjadi sarana transportasi, tetapi juga kontributor utama dalam konteks regenerasi kota atau urban regeneration. MRT membantu memelihara nilai historis dan budaya kawasan dengan memberikan dorongan pada pemulihan ekonomi serta peningkatan kegiatan di Kota Tua. Keberadaan MRT memberikan peningkatan aksesibilitas ke kawasan-kawasan bersejarah, mempermudah pergerakan wisatawan, dan mendorong pemulihan serta peningkatan kegiatan ekonomi di Kota Tua. Dengan demikian, kawasan-kawasan ini dapat kembali menjadi daya tarik yang menarik bagi wisatawan yang mengunjungi Kota Tua.

Unit Pengelola Kawasan Kota Tua Jakarta berada di bawah kendali Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) DKI Jakarta dalam pengelolaannya, yang secara langsung melibatkan beberapa pemangku kepentingan di antaranya adalah pemerintah, masyarakat, swasta, media, dan akademisi (Parhani., 2016). Salah satu indikator dalam pelaksanaan destinasi pariwisata adalah 6A (Arif dkk., 2020). Para pemangku kepentingan harus mempertimbangkan komponen 6A saat mengembangkan destinasi pariwisata dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan wisatawan. Komponen 6A pada dasarnya terdiri dari *accessibility, attraction, amenities, ancillary services, activities, dan available packages*. Enam komponen dasar tersebut, sudah menjadi hal yang umum untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan dan pengelolaan daya tarik wisata (Hayati dkk., 2021), sehingga pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan akan lebih terarah dan dapat meningkatkan kualitas destinasi tersebut sehingga dapat menjadi daya tarik yang menarik bagi wisatawan. Hal ini adalah langkah yang diambil untuk memperbaiki manajemen pariwisata di Kota Tua sehingga bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik di Jakarta.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dalam metode kuantitatif sehingga hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan. Menurut Sugiyono (2013) penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode fundamental yang bersifat positivisme filosofis, yaitu dalam penelitian ditentukan populasi dan ukuran sampel dengan mengumpulkan data yang diimplementasikan dalam bentuk alat penelitian dan analisis data berdasarkan statistik untuk memahami dan menguji kebenaran atau kesalahan asumsi. Berikut ini merupakan desain penelitian ini, yaitu pengaruh komponen 6A terhadap kepuasan wisatawan yang terlihat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dikerjakan di Kota Tua Jakarta, berlokasi di wilayah Taman Fatahillah No.1, RT.7/RW.7, Pinangsia, Taman Sari, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Penelitian berlangsung selama satu bulan, mencakup tahapan pengumpulan dan analisis data, penyusunan laporan, hingga pertanggungjawaban hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan sumber informasi sekunder dan primer. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penggunaan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung yang relevan dengan penelitian, terutama melalui pengamatan langsung di Kota Tua Jakarta. Wawancara dilakukan dengan wisatawan yang sedang mengunjungi kawasan tersebut. Pada penelitian ini, dokumen seperti hasil wawancara, gambar suasana tempat, dan file-file terkait juga dikumpulkan sebagai sumber validasi.

Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data melibatkan serangkaian pertanyaan terstruktur dalam suatu format. Skala Likert digunakan untuk memungkinkan responden memberikan pendapat mereka. Priyono (2016) menemukan bahwa skala Likert adalah skala dengan pernyataan terstruktur dan secara sistematis dilakukan agar responden bisa memberikan pendapatnya. Menurut Purwanto dkk. (2021), skala Likert dengan lima jenis poin memiliki kekurangan terkait evaluasi kriteria kadang-kadang atau netral, sehingga penelitian ini memilih skala Likert empat, seperti yang terlihat pada Tabel 3 agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal, sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sejumlah sumber yang beragam seperti penyedia, jurnal, buku, dan lain-lain.

Tabel 3.
Skala likert penelitian

Pernyataan	Poin Nilai
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah area regional yang termasuk dalam subjek atau objek yang tidak memiliki standar atau kondisi yang sepenuhnya didefinisikan oleh peneliti. Hal ini penting agar penelitian dapat berkonsentrasi dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil survei. Pada penelitian ini, populasi yang telah ditentukan adalah wisatawan yang telah mengunjungi kawasan Taman Fatahillah di Kota Tua Jakarta. Kawasan ini mencakup tiga museum, yaitu Museum Wayang, Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah), serta Museum Keramik dan Seni Rupa.

Jumlah populasi wisatawan selama tahun 2019 hingga 2021 ada sebanyak 1,517,883 orang. Data jumlah wisatawan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyediakan data statistik resmi. Perlu diingat bahwa data untuk tahun 2022 belum tersedia, karena data untuk suatu tahun tertentu akan diterbitkan pada tahun berikutnya dalam periode tertentu. Oleh karena itu, data jumlah wisatawan yang tersedia dan dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini hanya pada periode tahun 2019-2021.

Tabel 4.
Jumlah pengunjung di Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah)

Jumlah Pengunjung per Bulan	2019	2020	2021
Januari	61.261	12.330	4.236
Februari	49.260	9.977	3.405
Maret	65.097	13.172	4.498
April	64.192	13.338	4.551
Mei	66.210	13.435	4.581
Juni	56.774	11.474	3.921
Juli	59.306	11.987	4.096
Agustus	65.603	13.268	4.525
September	60.520	12.237	4.177
Oktober	63.128	12.794	4.374
November	63.818	12.903	4.413
Desember	60.456	12.334	4.211
Total	714.825	145.771	51.952

Tabel 5.
Jumlah pengunjung di Museum Wayang

Jumlah Pengunjung per Bulan	2019	2020	2021
Januari	26.015	4.807	1.634
Februari	22.291	4.057	1.378
Maret	26.447	4.787	1.630
April	25.142	4.609	1.572
Mei	27.058	4.926	1.677
Juni	23.348	4.308	1.469
Juli	24.227	4.358	1.486
Agustus	26.330	4.807	1.634
September	24.222	4.432	1.511
Oktober	25.759	4.699	1.604
November	26.426	4.809	1.639
Desember	24.139	4.283	1.459
Total	311.384	48.456	20.632

Tabel 6.
Jumlah pengunjung di Museum Seni Rupa dan Keramik

Jumlah Pengunjung per Bulan	2019	2020	2021
Januari	15.367	2.846	918
Februari	12.988	2.397	774
Maret	15.488	2.871	774
April	14.760	2.715	877
Mei	15.920	2.925	945
Juni	13.688	2.526	817
Juli	14.227	2.617	845
Agustus	15.536	2.872	930
September	14.287	2.625	848
Oktober	15.186	2.785	900
November	15.507	2.838	917
Desember	14.386	2.476	797
Total	184.412	30.602	9.849

Tabel 7.

Jumlah pengunjung di Museum Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta

Nama Museum	Jumlah pengunjung		
	2019	2020	2021
Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah)	714.825	145.771	51.952
Museum Seni Rupa dan Keramik	184.412	30.602	9.849
Museum Wayang	311.384	48.456	20.632
Jumlah	1.210.621	224.829	82.433
Total		1.517.883	

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari sifat karakter yang telah menjadi bagian dari suatu populasi. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan wisatawan yang sedang berada di Taman Fatahillah di Kota Tua Jakarta. Jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin karena populasi sudah diketahui. Menurut Riyanto (2020), sampel dengan tingkat kesalahan yang lebih kecil akan memiliki ukuran sampel yang lebih kecil. Ketika tingkat kesalahan meningkat, sampel yang dikumpulkan akan semakin kecil. Dengan demikian, hasil penelitian akan menjadi semakin tidak dapat diandalkan. Berikut ini merupakan rumus Slovin yang digunakan.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

dengan n = jumlah sampel, N = jumlah populasi, e = tingkat toleransi terjadinya kesalahan. Berikut ini merupakan perhitungan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{1.517.883}{1+(1.517.883)(0,1)^2} = \frac{1.517.883}{15.179,83} = 99,9934 \approx 100. \quad (2)$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis metode analisis data yang dimulai dengan uji validitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas, dan kemudian dilakukan analisis klasikal. Asumsi yang diuji meliputi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis yang mencakup uji T, koefisien determinasi, dan uji deskriptif.

1. Uji asumsi klasik

Model regresi pada uji normalitas dianggap baik jika hasilnya berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian terhadap satu sampel dapat dikarakterisasi dengan signifikansi asimptotik 0,05. Syaratnya adalah hasil signifikan data kurang dari 0,05. Jika hasil data tidak didistribusikan secara normal, maka data yang diberikan dianggap tidak memiliki distribusi normal. Metode Monte Carlo dapat diaplikasikan sebagai metode alternatif untuk menghitung distribusi normal. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah data konsisten atau tidak konsisten dengan model teoritis. Jika model teoritis tidak konsisten, maka data dianggap acak. Sebaliknya, jika model teoritis konsisten, maka data dianggap konsisten dengan model teoretis (Mustofa dan Nurfadillah, 2021).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians dari hasil residu dalam suatu model regresi berbeda antara satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2018). Pentingnya uji ini terletak pada identifikasi ketidakseimbangan varians residu, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi hasil regresi. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai tahapan dalam menguji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser. Metode Glejser melakukan regresi terhadap nilai absolut residual terhadap variabel *independent*. Jika hasilnya memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas pada model tersebut. Sebaliknya, jika signifikansi melebihi 0,05, maka dianggap bahwa model tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas, sesuai dengan syarat-syarat dari regresi linear (Ghozali, 2018).

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan kuat atau interdependensi antara variabel bebas pada model regresi. Metode yang dapat digunakan untuk menentukan korelasi kuat antara variabel *independent* adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan *tolerance* (Ghozali, 2018). *Tolerance* mengukur seberapa besar variabilitas suatu variabel *independent* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jika nilai *tolerance* rendah, maka nilai VIF-nya tinggi. Asumsi dari penggunaan *tolerance* dan VIF dijelaskan sebagai berikut:

- Multikolinieritas terjadi saat *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10.
- Multikolinieritas tidak terjadi saat *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10.

2. Regresi linier sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan pada penelitian untuk memeriksa hubungan antara satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari analisis regresi linear sederhana adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Persamaan garis regresi digunakan untuk membantu menjelaskan pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Rumus regresi linear sederhana dapat diungkap sebagai berikut.

$$Y = a + bX \quad (3)$$

dengan X = variabel bebas (*independent*), Y = variabel terikat (*dependent*), a = konstanta (*intersep*), dan b = kemiringan (koefisien regresi) dari variabel bebas.

3. Uji T

Uji T adalah metode yang digunakan dalam menguji apakah terdapat perbedaan statistik yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* dalam suatu penelitian. Metode ini bermanfaat untuk menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*, serta untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2016).

Uji T diimplementasikan dengan membandingkan nilai-nilai dari variabel *independent* dan *dependent* secara terpisah. Jarak pengaruh antara kedua variabel tersebut dihitung. Jika hasilnya memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*. Hal ini juga menunjukkan adanya pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang mengukur besarnya variasi variabel *dependent* yang dijelaskan oleh variabel *independent*. Untuk menghitung koefisien determinasi, langkah-langkahnya adalah dengan mengkuadratkan hasil dari koefisien korelasi, kemudian dikalikan dengan 100% sehingga hasilnya dapat dinyatakan dalam persen. Menurut Sugiyono (2013), koefisien determinasi dapat ditentukan berdasarkan formulasi berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\% \quad (4)$$

dengan R^2 = koefisien determinasi dan r^2 = koefisien korelasi kuadrat. Koefisien determinasi berguna untuk mengukur sejauh mana variabel *independent* memengaruhi variabel *dependent*. Koefisien determinasi yang bernilai tinggi menunjukkan bahwa variabel *independent* mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel *dependent*. Sebaliknya, koefisien determinasi dengan nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel *independent* hanya dapat menjelaskan sedikit variasi dari variabel *dependent*.

4. Uji deskriptif

Hasil penilaian responden terkait komponen pariwisata dan kepuasan wisatawan di kawasan Kota Tua Jakarta dapat diinterpretasikan menggunakan analisis deskriptif. Uji deskriptif dapat diterapkan menggunakan aplikasi SPSS 26. Dalam proses ini, nilai mean digunakan sebagai acuan interpretasi. Proses klasifikasi penilaian atau range dapat dilakukan dengan menggunakan rumus atau metode berikut (Kurniawan dalam Octavia, 2021).

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Range skor}} = \frac{4-1}{3} = 0,75 \quad (5)$$

(Priyono, 2016), sehingga untuk menghitung range dari skala Likert yang ditujukan untuk mengukur semua indikator variabel yang dapat dilakukan dengan rumus di atas dan didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut.

Tabel 8.

Skala interpretasi nilai rata-rata

Interval Nilai	Interpretasi Nilai
1,00 – 1,75	Sangat tidak puas
1,76 – 2,50	Tidak puas
2,51 – 3,25	Puas
3,26 – 4,00	Sangat puas

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian normalitas dengan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,89. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Tahap berikutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi variabilitas komponen 6A dan didapatkan nilai sebesar 0,162 yang melebihi 0,05. Hal ini berarti komponen 6A tidak mengalami heteroskedastisitas. Tahap uji berikutnya adalah uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, sehingga didapatkan nilai VIF sebesar 1,224 yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,618 yang lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti variabel *independent* komponen 6A tidak terdapat hubungan yang kuat atau sepenuhnya berkaitan dengan variabel *independent* lainnya dalam model regresi.

Tabel 9.

Hasil ringkasan uji asumsi klasik

Uji Asumsi	Hasil	Keterangan
Normalitas	Variabel X dan Y berdistribusi normal	Memenuhi persyaratan analisis linier
Heterokedastisitas	Model regresi tidak terjadi heterokedastisitas	Memenuhi persyaratan analisis linier
Multikolinearitas	Model regresi tidak terjadi multikolinearitas	Memenuhi persyaratan analisis linier

Hasil Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menilai sejauh mana variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*. Tabel 5 di bawah menunjukkan bahwa nilai $Y = 60,847X + 3,788$ yang memiliki arti sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 60,847 bila variabel bebas atau dimensi dari variabel komponen 6A diasumsikan nol, maka hasil variabel terikat atau kepuasan wisatawan sebesar 3,788.
2. Koefisien regresi untuk variabel bebas (komponen 6A) pada hasil analisis output SPSS (dalam kasus ini sebesar 3,788) menunjukkan seberapa besar perubahan rata-rata dalam variabel terikat (kepuasan wisatawan) yang terjadi ketika variabel bebas (komponen 6A) bertambah satu satuan.
3. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel komponen 6A akan menyebabkan peningkatan rata-rata 3,788 satuan pada variabel kepuasan wisatawan.

Tabel 10.

Hasil analisis regresi linear sederhana

Model	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	60,847	1,913	-	31,804	0,312
Komponen 6A (X)	3,788	0,123	0,952	30,882	0,000

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 11.

Hasil uji deskriptif dimensi 6A

Dimensi	Hasil Rata-rata	Klasifikasi
<i>Attraction</i>	3,51	Sangat puas
<i>Accessibility</i>	3,55	Sangat puas
<i>Amenities</i>	3,51	Sangat puas
<i>Ancillary Services</i>	3,51	Sangat puas
<i>Activities</i>	3,51	Sangat puas
<i>Available Package</i>	3,41	Sangat puas
Rata-rata	3,50	Sangat puas

Berdasarkan Tabel 6 di atas, keseluruhan dimensi yang meliputi variabel dimensi 6A merasa sangat puas dan nilai rata-rata yang didapat yaitu 3,5. Pada Tabel 7 di bawah, didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 3,62 yang berarti masyarakat menyatakan puas dengan keberadaan dan pelayanan yang ada di Taman Fatahillah.

Tabel 12.

Hasil uji deskriptif dimensi kepuasan wisatawan

Pernyataan	Hasil Rata-rata	Klasifikasi
Saya sangat puas dengan keberadaan pelayanan yang ada di Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta	3.63	Sangat puas
Saya merasa pelayanan yang ada di Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta sudah tepat	3.62	Sangat puas
Rata-rata	3.62	Sangat puas

Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji T digunakan untuk menilai apakah terdapat signifikansi pengaruh secara parsial dari dimensi - dimensi komponen 6A terhadap kepuasan wisatawan. Pada penelitian ini hipotesis yang diuji secara simultan yaitu:

- H_0 diterima bila hasil signifikansi tidak melebihi 0,05
- H_0 ditolak bila hasil signifikansi melebihi 0,05

Nilai t yang didapatkan adalah

$$T = \frac{\alpha}{2}; (n - k - 1) = \frac{0,05}{2}; (100 - 6 - 1) = 0,025; 93 = 1,986. \quad (6)$$

Nilai *Sig.* pada variabel komponen 6A menghasilkan nilai sebesar 0,000 atau tidak lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan nilai T hitung pada variabel komponen 6A yaitu sebesar 30,882 (pada Tabel 5) atau melebihi dari hasil tabel T yaitu 1,986. Berdasarkan perhitungan dan analisis tersebut, maka H_0 diterima dan dinyatakan dimensi dari komponen 6A yakni *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services, Activities*, dan *Available Packages* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta.

Tabel 13.

Koefisien determinasi model regresi linier sederhana

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0,952a	0,907	0,906	4,93951

Dalam mengevaluasi sejauh mana variabel *independent (X)* mempengaruhi variabel *dependent (Y)*, digunakan analisis koefisien determinasi sebagai ukuran besarnya pengaruh atau hubungan di antara keduanya dan didapatkan hasil output SPSS pada uji koefisien determinasi sebesar 0,907. Hal ini berarti komponen 6A memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 90,7% terhadap kepuasan wisatawan di Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta, sedangkan (100% - 90,7% = 9,3%) dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Komponen 6A yang terdiri dari *Accessibility, Attraction, Amenities, Ancillary Services, Activities*, dan *Available Packages* memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap kepuasan wisatawan Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta. Uji regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $Y = 60,847X + 3,788$ yang berarti setiap kenaikan satuan pada komponen 6A maka variabel kepuasan wisatawan bertambah sebesar 3,788. Berdasarkan uji T, didapatkan nilai signifikansinya tidak melebihi 0,05 dan nilai dari T sebesar 30,882 yang melebihi tabel T sebesar 1,986. Berdasarkan hasil uji deskriptif pada komponen 6A, dapat diketahui bahwa dimensi *Accessibility* memiliki pengaruh terbesar dibandingkan dimensi lain dengan rata-rata yang bernilai 3,55 dari 4.

Hal ini mengindikasikan wisatawan setuju bahwa akses menuju Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta sangat mudah, sedangkan dimensi *Available Packages* memiliki pengaruh terkecil dibandingkan dimensi lain dengan nilai rata-rata sebesar 3,41 dari 4. Hal ini menunjukkan bahwa masih jarangya informasi tentang paket wisata yang dimiliki Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta. Koefisien determinasi pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,907. Hal ini berarti 90,7% komponen 6A memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap kepuasan wisatawan di Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta.

Saran

Rekomendasi yang bisa diberikan kepada pengelola Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta yaitu agar pihak pengelola wisata dapat melakukan survei terhadap wisatawan secara berkala untuk mengetahui persepsi dan kebutuhan wisatawan. Pengelola wisata juga dapat mengoptimalkan promosi wisata Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta menggunakan media sosial dan website resmi untuk lebih menarik minat wisatawan. Pengelola juga bisa bekerja sama dengan entitas terkait seperti instansi pariwisata, *travel agent*, dan hotel untuk mengembangkan paket wisata di Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta.

Daftar Rujukan

- Arif, Y. M., Nugroho, S. M. S., dan Hariadi, M. (2020). Selection of Tourism Destinations Priority using 6AsTD Framework and TOPSIS. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anjani, A. (2021). Kota Tua Dijadikan Kawasan Emisi Rendah, Mengapa?. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5814882/kota-tuadjadikan-kawasan-emisi-rendah-mengapa>.
- Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi DKI Jakarta. (2022). <https://jakarta.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab3>.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., dan Wanhill, S. (1993). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman Publishing.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, R., Achmadi, N. S., dan Adelia, S. (2021). Implementasi Konsep 6A di Wisata Alam Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Home Journal: Hospitality and Gastronomy Research Journal*, 3(2), 153-170.
- Hidayat, H., Qeis, M. I., & Winarni, R. W. (2019). Perancangan Infografis Museum Tokoh Pahlawan di Jakarta Sebagai Museum Arkeologi dan Sejarah. *Jurnal Desain*, 6(1), 69-76.
- International Council of Museum. (1974). *The Museum and the Modern World*. Copenhagen.
- Montaner, J. M. *Museums for the 21st Century*. G. Gili.
- Mustofa, I., & Nurfadillah, M. (2021). Analisis Pengaruh Price Earnings Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research*, 2(2), 1460-1468.
- Nasrullah. (2021). MRT Jakarta Fase 2A Dukung Pengembangan Kawasan Kota Tua. <https://jakartamrt.co.id/id/info-terkini/mrt-jakartafase-2a-dukung-pengembangan-kawasan-kota-tua>.
- Octavia, Y., Arnia., & Iqbal, M. (2021). Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Uinversitas Syiah Kuala Memahami Kosakata Dan Istilah Yng Berhubungan Dengan Merebaknya Vitus Corona Tahun 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1-10.
- Parhani, R. (2016). Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Kota Tua Jakarta Berbasis Masyarakat. Skripsi Jurusan Ilmu Adminitrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Purwanto, A., Putri, D. H., dan Hamdani, D. (2021). Penerapan Project Based Learning Model Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Mahasiswa dalam Rangka Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(1), 25-34.
- Riyanto, S., dan Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roday, S., Biwal, A., dan Joshi, V. (2009). *Tourism Operations and Management*. Oxford university press.
- Sibarani, P. H., & Gunawan, T. P. (2022). Museum Seni Rupa. *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*, 17(1), 54-64.

- Tobin, K., Khozim, M., Widowatie, D. S., & Rizal, M. (2021). *Kebun Binatang, Akuarium, Kebun Botanical dan Museum sebagai Sumber Pembelajaran Sains*. Nusamedia.
- Suardana, I. W., dan Dewi, N. G. A. S. (2015). Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. *Piramida*, 11(2), 76-87.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto, K., Susantio, D., Arainikasih, A. A., & Sulistyowati, D. (2013). *Museum tematik di Indonesia*. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.